

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan disetiap potret perkembangannya dari masa ke masa tetaplah memiliki arti yang sama, bahwa pendidikan sebagai suatu aktivitas yang selalu berkelanjutan selama hidup dalam rangka untuk dapat mengembangkan kepribadian, ide dan lain halnya dalam memperoleh kecerdasan intelektualitas serta kecerdasan emosional yang tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Pendidikan disini sebagai modal utama pondasi dalam memberikan pengaruh besar terhadap mata dunia, membuka cakrawala kita betapa pentingnya sebuah ilmu dalam pendidikan, bahkan manusia pun belajar tidak jauh dari ranah pendidikan, begitu pentingnya ilmu yang disuguhkan melalui pendidikan, dimana kita diminta untuk dapat mengkaji pengetahuan dan pemahaman didalamnya.

Pendidikan dalam buku KH. Abdullah Syukri Z. Mengatakan bahwa, pendidikan adalah suatu upaya merubah pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik dari yang negatif menuju positif. Perubahan tersebut bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari, sejauh mana seseorang mampu berpikir, bersikap dan berperilaku positif dalam menyelesaikan problema hidup. Dan kehadirannya mampu memberikan kemanfaatan sebanyak mungkin manusia, dia tidak saja

hidup tetapi menghidupi, bergerak dan menggerakkan serta berjuang dan memperjuangkan apa-apa yang diamannahkan.<sup>3</sup>

Bung Karno pernah berkata bahwa, “*Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan sejarah didalamnya*”. Bagaimana mungkin para penerus bangsa mampu mengingat sejarah tersebut, jikalau banyak anak bangsa yang masih tidak bisa membaca dan menulis, oleh sebab itulah pendidikan sebagai media yang dapat membantu manusia dalam mencapai ketidaktahuannya melalui proses belajar, dan mencaritau tentang pengalaman belajar yang tentu dapat nantinya diperoleh didalamnya. Penguatan pendidikan dalam potret pendidikan dikuatkan oleh teori, salah satunya pendapat dari Soyomukti yang mengatakan bahwa,:

“Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, pendidikan seumur hidup bermakna bahwa, pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat”.<sup>4</sup>

Pendidikan penting, sebagai proses yang berkelanjutan dalam aspek kehidupan. Pendidikan tidak jauh dari pencapaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah, melalui pembaharuan yang telah di torehkan oleh pemerintah membuat pemangku pendidikan dilembaga masing-masing sekolah perlu menggunakan inovasi serta kreatifitas yang baru dalam mengolah, mengkaji pemahaman yang telah disuguhkan pemerintah sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga, karena penyesuaian program-program pendidikan

---

<sup>3</sup>Dr.KH.Abdullah Syukri Z,MA. *Bekal untuk Pemimpin Pengalaman Memimpin Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press Gontor Ponorogo Maret 2022. 2022. Hal. 13

<sup>4</sup>Nurdin Mulyadi. *Pengertian Pendidikan*. Academia. Ma'soem University. Bandung. 2019. Hal. 3.

jika tidak di samakan dengan kondisi lapangan, tempat dimana lembaga tersebut berada, maka akan mempersulit penerapan yang telah ditetapkan oleh pemerintah itu sendiri, jadi perlu adanya penyesuaian antara program di masing-masing lembaga pendidikan dengan yang telah disusun oleh pemerintah, itulah yang utama.

Perihal pendidikan tidak lepas dari peranan masyarakat didalamnya, peran masyarakat penting sebagai konsumen kebutuhan pendidikan, dimana pendidikan sendiri sebagai konseptual pengembangan masyarakat yang merupakan dinamisasi dalam pengembangan manusia yang beradab. Pendidikan disini tidak hanya terbatas tentang peranannya dalam pengalihan ilmu pengetahuan (*Transfer of knowledge*) saja, namun juga memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan serta nantinya diharapkan mampu membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa itu sendiri, selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadikannya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Dari fungsi dan tujuan pendidikan ini diharapkan manusia Indonesia nantinya mampu menjadi manusia yang berimbang antara segi afektif, kognitif, dan psikomotornya, dalam pencapaian tujuan di ranah pendidikan.

---

<sup>5</sup>Siti Rabiah. *Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Unismuh Palu. Vol 6. No 1. 2019. Hal. 59.

Pendidikan memberikan pengaruh secara penuh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, dalam hal ini yang perlu kita pahami adalah, bahwa pendidikan tidak lepas dari peningkatan kualitas manusia khususnya di Indonesia, dalam hal pencapaian pendidikan, pemerintah tidak merupakan satu sistem yang mudah untuk lepas dengan masyarakat. Hubungan pemerintah dengan masyarakat dan pihak – pihak yang terkait, merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya untuk dapat meningkatkan pemerataan pada ranah mutu pendidikan itu sendiri. Jika kita memperhatikan, saat ini potret dunia pendidikan nasional sedang dihadapkan pada satu masalah besar yakni, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Masalah ini menjadi fokus yang paling penting dalam pembangunan pendidikan itu sendiri.

Mutu lembaga pendidikan menjadi faktor utama yang memberikan pengaruh besar terhadap para konsumennya yaitu, dimana masyarakat sendiri sebagai ahli waris pendidikan nantinya mampu memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan. Sebab itulah jaminan mutu pendidikan yang baik akan memberikan, serta memunculkan dampak yang baik pula terhadap keberlangsungan dari hasil *output* yang diolah oleh masing-masing satuan lembaga pendidikan, begitupun sebaliknya kepercayaan masyarakat akan menurun drastis jika lembaga tersebut mengalami penurunan terhadap mutu lembaganya. Maka penting adanya jaminan mutu terhadap ranah pendidikan, sebagai acuan untuk kemajuan dalam meningkatkan *kredibilitas* bagi seluruh masyarakat.

Dalam meningkatkan jaminan mutu lembaga pendidikan dan kualitas pendidikan didalamnya, maka diperlukan perhatian yang *signifikan* dan serius, baik oleh penyelenggara pendidikan seperti pemerintah yang terkait, maupun satuan lembaga pendidikan masing-masing, serta masyarakat utamanya. Sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata – mata tanggung jawab pendidikan terhadap pemerintahannya saja, tetapi merupakan *sinergitas* antara berbagai komponen dari kepala sekolah, seluruh warga sekolah termasuk juga masyarakat, untuk nantinya dapat melaksanakan dengan baik penjaminan mutu tersebut. Selain itu dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, maka diperlukan berbagai kegiatan, dari perancangan program kerja sekolah yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu, dimana manajemen mutu tersebut dipengaruhi oleh *growth mindset* atau yang kita kenal dengan pola pikir yang berkembang yang terletak dalam diri setiap manusia, pola pemikiran atau pandangan luas ini, tentu sangat penting jika dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pelaku utama di ranah sekolah, satuan masing – masing lembaga pendidikannya.

Sekolah adalah bagian utama dari pentingnya pondasi pendidikan, sekolah adalah rumah untuk lembaga pendidikan di masing – masing daerah di Indonesia, lembaga pendidikan tentunya memiliki hal yang sangat perlu dicapai, melihat dari potret pendidikan saat ini terdapat rendahnya mutu pendidikan terhadap perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi

yang semakin cepat berkembang.<sup>6</sup> Sejalan dengan hal tersebut, maka perlunya kesiapsiagaan untuk dapat mengembangkan teknologi di era yang sudah semakin berkembang pesat saat ini. Hal yang perlu diperhatikan lainnya tentu terhadap sistem pendidikan itu sendiri, dimana didalamnya terdapat kondisi yang harus dengan sigap untuk dapat diperbaharui dan dibenah secara cepat dan tepat, hal – hal yang menjadi polemik ataupun kekurangan dalam kondisi sistem pendidikan diantaranya yang dapat kita amati, seperti kurangnya pendidik yang belum memenuhi kompetensi dan kemampuan dalam teknologi itu sendiri, kurangnya motivasi pendidik dalam memberikan bahan ajar, kurangnya sarana prasarana yang memadahi dimasing – masing lembaga pendidikan, dan yang paling utama dari setiap pencapaian terletak pada pengambilan keputusan yang terkadang kurang bijak dilakukan oleh para pemangku pendidikan, yang dimaksudkan disini adalah pemimpin yang memiliki peranan penting sebagai kepala sekolah untuk satuan lembaga pendidikan yang dibinanya.

Seorang kepala sekolah tentu memiliki seni dalam mengelola *mindset* untuk kemajuan mutu lembaga pendidikannya, agar sekurang – kurangnya dapat mengurangi keterpurukan dalam pencapaian mutu pendidikan itu sendiri. Pengelolaan mutu lembaga pendidikan, tentu memiliki kepala sekolah yang memiliki peran penting didalamnya. Pendidikan adalah pondasi, sekolah adalah rumah, maka dibutuhkan sistem pengatur dari sebuah rumah tersebut yaitu dengan adanya seorang pemimpin didalamnya, yang memiliki

---

<sup>6</sup>Zara Er Karima. dkk/IQRO. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Perspektif Islam*. Jurnal of Islamic Education. Vol. 3. No. 1. Juli 2020. Hal. 16.

wewenang atas segala kebijakan atau keputusan yang ditetapkannya, tantangan kedepan yang akan dihadapi, mampu membuat perubahan yang mempengaruhi perkembangan mutu yang meningkat kedepannya serta melihat peluang ataupun ancaman yang bisa saja terjadi kapan saja. Maka seorang pemimpin perlu menjaga agar mutu tetap meningkat meskipun tentangan dan kegagalan akan dirasa saat memimpin, namun hal demikian tidak akan menjadi persoalan jika pemimpin memiliki cara pandang atau *Mindset* yang mampu dikembangkan dengan percaya diri dan keyakinan yang penuh terhadap kemampuan dalam mengolah peran kepemimpinannya. Hal tersebut jika dikelola dan diterapkan oleh setiap pemimpin melalui strateginya masing-masing maka mutu pendidikan di lembaga tersebut tidak akan diragukan lagi layanannya oleh masyarakat sebagai konsumen utama.

Sekolah yang memiliki visi, misi dan diterapkan melalui program unggulan sekolah, maka dapat dikatakan sekolah tersebut dapat bersaing dengan sekolah unggul lainnya. Sekolah atau madrasah yang maju tentu memiliki ciri khas unik didalamnya yang dirasa belum ditemukan dilembaga lain. Tentu hal ini akan memacu pada setiap perbedaan karakteristik yang akan ditampilkan, dan ini menjadi tugas besar bagi setiap pemimpin, dipertanggung jawabkan seni yang diperankan untuk bagaimana caranya mutu lembaga tersebut terus meningkat ditengah-tengah persaingan semakin gencar. *Mindset* pemimpin disatuan lembaga pendidikan tentu memiliki perkembangan yang signifikan yang telah merancang segala apa-apa yang dirumuskan, seperti program kerja kedepan dan struktur *academic* maupun

*non academic* didalamnya, berjuan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah maupun kepala madrasah memaksimalkan bagaimana mampu mengolah *growth mindset* yang dikembangkan untuk dapat menggerakkan seluruh komponen – komponen yang terdapat di satuan lembaga tersebut demi memajukan, meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Kewenangan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, tidak lepas dari pengaruh pola pikirnya, sejauh mana pemimpin tersebut dapat memperluas sistem jaringannya dengan berbagai pihak, ataupun dapat dengan terbuka menerima masukan, dan saran yang diberikan. Sebagai seorang pemimpin, tentu memiliki gaya, pola berpikir, serta seni memimpin yang tentunya berbeda *mindset* dengan para *staff*, dewan guru lainnya, karena tongkat keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, memberikan pelayanan serta mampu menghasilkan *output* dengan pencapaian dapat menghasilkan lulusan terbaik, terdapat pada pola pikir dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah maupun kepala madrasah khususnya.

Sebagai kepala sekolah, seorang pemimpin diberikan tanggung jawab, amanah besar terhadap cara ia dalam mengatur, menguasai, memberikan kebijakan, memberikan motivasi dan lain halnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Maka syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah tentu harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuannya dalam membina



hubungan baik dengan semua personal sekolah.<sup>7</sup> Maka, pemimpin dengan begitu tentunya perlu memiliki ide – ide yang kreatif, inovatif yang secara bertahap mampu mengembangkan pola pikirnya secara luas agar dapat membangun mutu pendidikannya dengan pencapaian standar – standar mutu pendidikan yang sesuai.

Jelas bahwa, kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan, mendorong serta mampu mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut, demi mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka dalam hal ini sebagai pemimpi tentu diharapkan untuk selalu meng-*Upgrade* diri dan mampu untuk terus mengembangkan pola pikir yang dimilikinya, melalui komunikasi bijak dengan berbagai pihak, mencari pandangan lain untuk dapat mengelola dirinya demi nantinya mampu menjalankan kewajiban sebagai seorang pemimpin dalam ranah peningkatan mutu pendidikan di satuan lembaga yang dipijaknya. Kepemimpinan seorang kepala sekolah sekali lagi penting, dalam peningkatan mutu pendidikan di setiap satuan lembaga sekolah ataupun madrasah, dimana pendidikan sendiri membutuhkan mediator dari para pendidik yang tentu tidak lepas dari motivasi, serta kebijakan dan arahan yang tentunya tidak terlepas dari bantuan kepala sekolah, sebagai pemimpin yang memiliki *growth mindset* dalam dirinya, dan dikembangkan untuk kebutuhan sekolah.

---

<sup>7</sup>Hecksa Manora. *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Edification. Vol. 1. No. 1. Juni 2019. Hal. 121

Setiap kepemimpinan dari kepala sekolah ataupun kepala madrasah di masing - masing lembaga tentu memiliki peran, karakteristik kepemimpinan sendiri yang berbeda. Pengembangan pola pikir (*growth mindset*) yang berbeda, membuat persaingan peningkatan mutu yang dikeluarkan dari lembaga tersebut akan memberikan daya tarik yang berbeda pula di mata masyarakat. Maka sebagai pemimpin tentu memiliki bekal dalam menyusun segala hal yang terjadi, memiliki strategi untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dianalisis demi nantinya mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Sesuai dengan konteks pemaparan garis besar dalam penelitian diatas yang akan dipaparkan oleh peneliti terdapat pada daya tarik pengamatan, tentang pentingnya *growth mindset* mengembangkan pola pikir secara luas bagi kepala sekolah yang menjadi seorang pemimpin di masing-masing lembaga pendidikan. Pada tahap awal kajiannya, peneliti melakukan analisis melalui melalui *website* profil sekolah dari kedua lembaga tersebut, untuk memberikan penguatan awal dalam penggalian data dimana kedua lembaga pendidikan ini sama – sama memiliki citra unggul didalamnya, dengan akreditasi A. Tentu sekolah yang menjadi acuan *favorite* bagi kebanyakan siswa. Karena mutu dari kedua lembaga tersebut memiliki visi misi, serta program sekolah yang mampu berdaya saing tinggi dan menjualkan sesuai apa yang dibutuhkan oleh para siswa. Maka hal ini, jika lembaga tidak dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki ide-ide kreatif, inovatif dan cemerlang akan sulit untuk terwujud dari segala apa yang telah dirancangnya,

kepala sekolah maupun kepala madrasah yang tanggap tidak akan takut dengan tantangan dan akan dengan mudah melalui segala proses yang terdapat didalamnya, memberikan kebijakan – kebijakan yang tepat dan memberikan motivasi tinggi terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan disekolah tersebut agar nantinya dapat mewujudkan hal yang ingin dicapai secara bersama – sama.

Peneliti setelah melakukan pengamatan melalui website masing-masing sekolah, maka tahap selanjutnya mendatangi tempat yang dijadikan sasaran sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas dimana peneliti melakukan observasi untuk mencari tau dalam mengumpulkan data seperti apa karakteristik kepemimpinan di dua satuan lembaga pendidikan tersebut. Lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Karanganyar dan MAN 1 Trenggalek. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah negeri, berada dibawah naungan pemerintah kementerian Agama Negeri dan Dinas Pendidikan yang dipimpin oleh sosok kepala sekolah dan kepala madrasah dengan keunggulannya masing-masing tentu memiliki segala ide, dan inovasi yang berkembang dengan pola pikir (*growth mindset*) dimilikinya. Hal menarik lainnya dari kedua sekolah tersebut adalah, memiliki karakteristik budaya sekolah, keunikan yang ditonjolkan yang berbeda dari lembaga satuan pendidikan lainnya, yang tentu mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap hal unik yang disuguhkan tersebut, memberikan gambaran pada masyarakat layak atau tidaknya sekolah tersebut untuk dijadikan media, tempat para siswa dalam proses belajar.

MAN 1 Trenggalek merupakan salah satu satuan lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman, dimana program-program yang di suguhkannya pun tidak jauh dari ke-Islaman untuk menumbuhkan kerohanian dalam diri peserta didik maupun seluruh warga sekolah., MAN 1 Trenggalek bertempat di pinggir sawah ditengah pedesaan, namun demikian hal tersebut tidak membuat madrasah menurun tetapi membuat MAN 1 Trenggalek tetap eksis dari dulu hingga sekarang, hanya saja ditahun sekarang ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana terdapat beberapa perubahan yang telah terlihat, terutama pada akses akun sosial media sekolah yang mulai dihidupkan kembali, karena sebelum-sebelumnya tidak terekspos madrasah tersebut melalui sosial media dan hanya melalui mulut ke mulut yang masih kurang jika ingin dijadikan sebagai madrasah unggulan. Maka dalam hal ini, MAN 1 Trenggalek ikut andil dalam mengambil peluang dari eksisnya dunia maya dikalangan masyarakat yang sudah tidak lagi buta dengan teknologi yang *uptodate*. Apapun bisa di akses dan bisa ditemukan disosial media dan itu merupakan salah satu hal peluang besar untuk MAN 1 Trenggalek agar tetap eksis dan tidak tertinggal oleh zaman. Bangunan fisik dan program didalamnyaupun beberapa telah dirubah sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat selaku penikmat pendidikan. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menunjang prestasi para peserta didiknya, juga selalu diupayakan dan dilaksanakan oleh MAN 1 Trenggalek, dengan kerja keras dari kepala madrasah dan seluruh warga sekolah yang tentu terlibat didalamnya, hal ini penting untuk membuat MAN tetap berjaya.

MAN 1 Trenggalek memiliki program unggulan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang harus dijalankan, ada beberapa program yang ditambah, sebagai perubahan yang tujuannya membawa pada arah kemajuan madrasah. Perubahan ini menjadi penting karena sebelumnya tidak ada di madrasah tersebut dan baru teralisasi ditahun sekarang ini dan merupakan tantangan yang besar untuk terus mempertahankan perubahan dan tetap memodifikasi dengan perubahan-perubahan lainnya yang menjadi garapan penting, hal yang diperjuangkan pula di MAN 1 Trenggalek ini adalah perihal update prestasi para siswa, agar nantinya para siswa mampu menjadi seperti apa yang mereka inginkan, dapat diterima diperguruan tinggi ataupun mendapatkan pekerjaan sesuai yang telah mereka pelajari dan minati. Tentu dalam hal ini, keputusan yang dibuat oleh seorang kepala madrasah harus secara bijak demi meningkatkan mutu lembaga pendidikannya.

MAN 1 Trenggalek dengan akreditasi A tetap memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki bukan hanya dari bangunan fisik sekolah, tetapi juga dengan kinerja para dewan guru, para staff pegawai dan seluruh yang memiliki peran di madrasah tersebut, tujuannya agar *output* yang dikeluarkan oleh siswa melalui prestasi akan terus meningkat dan *ter-update*, terbaca dan terbidik langsung dikalangan masyarakat dan membuat masyarakat tidak kecewa dengan hasil yang telah diberikah oleh madrasah tersebut nantinya.

Sedangkan hal yang sama pun terdapat di SMA Negeri 1 Karanganyar dengan sekolah basis umum, namun tidak melupakan balutan budaya religi ke-Tuhanan didalamnya. Sekolah tersebut terletak dipinggir jalan raya dekat

dengan lampu merah, sehingga orang dapat melihat langsung kemegahan dari sekolah SMAN 1 Karanganyar ini dan sebagai strategi pemasaran dalam penempatan yang tepat untuk para penikmat jalan, sama-sama berada di Kabupaten Trenggalek namun memiliki cara kerja yang tentu berbeda tidak membuat satu sama lain untuk saling menjatuhkan, namun saling berjuang untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam setiap keputusan yang diambil demi eksistensi sekolah di lembaganya masing-masing, dengan caranya tersendiri.

SMAN 1 Karanganyar juga salah satu sekolah unggulan terakreditasi A, memiliki segala program-program sekolah yang unggul dan telah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak untuk menjalankan program dari visi dan misi yang terdapat dalam sekolah tersebut, mencetak prestasi dari implementasi program yang telah terlaksana dengan baik, memberikan bekal pada diri setiap peserta didik agar dapat menjalankan apa-apa yang diminati nantinya saat lulus dari sekolah tersebut. Hal ini penting untuk SMAN 1 Karanganyar dimana program yang diberikan pada siswa mampu menjadi bekal tersendiri untuk dapat dibawa di kehidupan siswa nantinya, menjadi lulusan terbaik dengan prestasi yang mampu dikembangkan lepas dari SMAN 1 Karanganyar. Tantangan seperti ini adalah hal berat namun garapan penting agar eksistensi peningkatan mutu lembaga pendidikan di sekolah tersebut tidak mengalami penurunan yang drastis. Maka perlu adanya kerjasama tim, bukan hanya dari kepala sekolah itulah yang utama. Sebab SMAN 1 Karanganyar bukan milik pribadi namun milik seluruh warga sekolah.

Sekolah ini telah menghasilkan banyak prestasi dibidang seni dan saat ini sekolah sedang membuat perubahan baru untuk menggarap pada bidang akademik atau pengetahuan, agar siswa sama-sama mendapatkan apa yang dibutuhkan bukan hanya dari non akademik tetapi juga akademiknya, dan ini menjadi tantangan tersendiri untuk SMAN 1 Karanganyar dalam menggarap sebuah perubahan tersebut, agar tetap eksis dikalangan masyarakat selalu penikmat pendidikan. Tentu dalam hal ini, keputusan yang dibuat oleh seorang kepala sekolah, dengan apa yang akan diperbaiki ataupun dirubahnya harus secara bijak demi meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang *output* nantinya akan dibaca oleh masyarakat.

Selain yang dipaparkan diatas pelayanan baik yang diberikan kepada pihak masyarakat juga penting, yang nantinya mampu membawa pada dampak peningkatan mutu yang diberikanpun tercermin dengan baik, begitupun sebaliknya, jika mutu pendidikan tidak mampu disuguhkan pada masyarakat dengan baik maka rasa kepercayaan masyarakatpun akan menurun. Sebab itulah *growth mindset* kepala sekolah dengan seni kepemimpinannya yang bijak, mampu membawa pada eksistensi peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dalam hal ini tentu kepala sekolah dapat menggunakan pengamatan melalui analisis *SWOT*: *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) seperti yang telah peneliti paparkan diatas, bahwa analisis *swot* penting dijadikan acuan bagi setiap pemimpin. Hal ini penting untuk dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai kepala sekolah, agar tidak salah arah ketika mengambil kebijakan

ataupun keputusan yang signifikan, efektif dan efisien tentunya dengan cara yang tepat dalam mengolah segala pola pikir yang dimilikinya untuk kemajuan lembaga. Peneliti mengetahui bahwa, setiap pemimpin tentu memiliki polemik dalam menjalankan amanah disetiap satuan lembaga pendidikannya, memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengatur dan mengembangkan *mindset*nya demi dapat meningkatkan mutu dilembaga masing-masing. Namun ia menyadari bahwa amanah pendidikan tidak akan salah pundak ketika sudah ditetapkan dan itulah yang peneliti temukan dilapangan dari kedua sosok pemimpin tersebut. Dalam observasi yang mampu digambarkan didiolah nantinya pada hasil dan pembahasan penelitian.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji, melalukan penelitian lebih lanjut tentang pendalamannya terhadap “*Growth Mindset* Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multikasus Di SMA Negeri 1 Karang and MAN 1 Trenggalek)”. Adapun dengan pertimbangan yang cukup, yakni belum pernah ada yang memfokuskan pada penelitian *Growth Mindset* kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan lokasi penelitian yang tentunya dengan karakteristik yang berbeda.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, peneliti berfokus pada *growth Mindset* kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui cara pemimpin menghadapi tantangan, membuat keputusan yang tepat dan mampu membuat perubahan-perubahan baru, yang



tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan disatuan lembaga pendidikan tersebut. Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan?
2. Bagaimana kepala sekolah membuat keputusan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan?
3. Bagaimana kepala sekolah membuat perubahan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kepala sekolah menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
2. Mendeskripsikan kepala sekolah membuat keputusan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
3. Mendeskripsikan kepala sekolah membuat perubahan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian yang akan dikaji ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pengembangan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya untuk kepemimpinan kepala sekolah, dimana seorang pemimpin yang unggul tentu memiliki *growth mindset* pengembangan pola pikir yang luas, sehingga nantinya pemimpin tersebut mampu mengimplementasikan apa yang menjadi daya tarik, tantangan, kebijakan, perilaku serta memotivasi orang sekitarnya untuk bersama – sama dapat meng-*Upgrade* diri dengan saling menguatkan satu – sama lainnya, maka demikian, hal tersebut perlu adanya seni dalam berpikir yang inovatif, kreatif, *out of the box*, dinamis, tersusun dan konseptual bagi seorang kepala sekolah yang dibalut dalam *growth mindset* atau pola pikir yang berkembang, hal ini tentu sangat penting bagi seorang kepala sekolah, untuk nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan menuju Indonesia maju, yang tentunya terdapat di masing – masing lembaga pendidikannya tersebut.

2. Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan secermik kebermanfaatan kepada seluruh pemimpin, dengan cara dapat mengembangkan pola berpikir *growth mindset* yang dimilikinya, yang terdapat dalam diri setiap orang, yang mampu dengan luas untuk di gali dan diolah kembali dengan cara – cara yang sesuai pada situasi dan kondisi yang sedang di hadapinya. Dengan begitu kemajuan

dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan dimasing – masing satuannya akan memberikan dampak yang positif untuk aktifitas yang dilakukan di sekolah tersebut secara bertahap.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini mampu menjadi pertimbangan dalam memilih kualitas dari satuan lembaga pendidikan di masing-masing sekolah, dengan cara memperhatikan program – program yang dimiliki, serta visi-misi dari sekolah tersebut, sebagai cara pengamatan sejauh mana peningkatan mutu pendidikan yang dimiliki oleh lembaga tersebut, karena mutu lembaga pendidikan yang baik, akan menghasilkan *output* yang tentunya tidak diragukan. Maka dengan adanya hal tersebut, masyarakat perlu melek dan memperhatikan kualitas maupun kuantitas yang ditampilkan oleh teknologi ataupun non teknologi dari masing-masing keberadaan lembaga pendidikannya, yang nantinya akan memberikan *impect* yang baik, terhadap pencapaian yang diharapkan oleh seluruh masyarakat sebagai pencari kebutuhan pendidikan saat ini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi pertimbangan bagi para pembaca bahwa, *growth mindset* kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan sangat penting untuk

dikembangkan dan dikuatkan dengan berbagai teori pendukung didalamnya. Untuk lebih luas membuka mata kita sebagai pengamat lingkungan pendidikan bahwa, sebagai seorang pemimpin perlu dengan sigap mengembangkan pola pikir yang lebih luas, agar mampu memajukan serta meningkatkan mutu lembaga pendidikan di sekolahpun dapat tercermin dengan baik.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman maupun penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan koseptual dan penegasan operasioanal, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Secara Konseptual**

##### **a. *Growth Mindset***

*Growth mindset* memberikan gambaran tentang besarnya cara pandang manusia terhadap sebuah tantangan dan kemunduran yang nantinya akan dihadapi, mempunyai pola berpikir yang berkembang yang dikenal dengan *growth mindset*, dalam hal ini *growth mindset* memiliki dampak yang penting dalam kehidupan manusia. pola berpikir yang berkembang seperti inilah yang tentunya secara perlahan dapat digali lebih dalam lagi oleh para pemimpin, yang

memiliki wewenang tinggi sebagai pemangku jabatan, di ranah lembaga pendidikan.

*Growth mindset* dengan pola pikir yang berkembang tentu memiliki keyakinan yang besar terhadap kemampuan dasar yang dimiliki oleh semua manusia, bahwa kemampuan seni dalam berpola pikir tersebut tentu dapat dikembangkan dan ditingkatkan lebih luas, melalui dedikasi dan kerja keras secara optimal, tidak ragu akan segala keputusan yang diambil dengan bijak, dan mampu menjadi pemimpin yang berkarakter.<sup>8</sup>

Seseorang yang memiliki *growth mindset*, mereka akan cenderung menerima tantangan dan menganggap upaya sebagai hal yang penting untuk dapat menguasai tugas dengan baik. *Growth mindset* dapat dikaitkan dengan membantu orang lain untuk dapat berkembang dan berubah. Hal ini dikuatkan dengan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *growth mindset* menurut teori Dweck diantaranya:<sup>9</sup>

- 1) Menerima tantangan artinya tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu dengan ketulusan,

---

<sup>8</sup>Jurnalis Nuansa. *Growth Mindset adalah Pola Pikir Berkembang, Begini Cara Memilikinya*. <https://nuansa.nusaputra.ac.id/2022/01/15/growth-mindset-adalah-pola-pikir-berkembang-begini>  
[caramemilikinya/#:~:text=Pola%20pikir%20berkembang%20ini%20sendiri,melalui%20dedikasi%20dan%20kerja%20keras](https://nuansa.nusaputra.ac.id/2022/01/15/growth-mindset-adalah-pola-pikir-berkembang-begini). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 17.34.

<sup>9</sup>Dweck, S Carol. *Mindset*. New York: Random House. 2006. Hal. 16-17.

- 2) Gigih menghadapi rintangan, artinya akan selalu berusaha dan bertahan meskipun sering gagal dan memiliki keyakinan bahwa, suatu saat usaha akan membuahkan hasil yang optimal,
  - 3) Berusaha dengan sungguh-sungguh, yaitu dengan memiliki keyakinan dalam menghindari pikiran-pikiran negatif tentang kegagalan,
  - 4) Belajar dari kritik yang berarti menganggap kritik dari orang lain adalah belajar untuk diri sendiri, dan
  - 5) Terinspirasi atau nantinya dapat memberikan inspirasi pada orang lain yang berarti menganggap keberhasilan orang lain merupakan inspirasi dan pembelajaran yang berharga baginya.
- b. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada bawahannya. Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar

individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi.<sup>10</sup>

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, untuk mempengaruhi orang lain dalam melakukan pekerjaan secara sadar, dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja yang diharapkan, untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Selain itu, kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggungjawabkan bukan saja di dunia, tetapi juga di hadapan Allah saat di akhirat nanti. Kepemimpinan seharusnya tidak dicari apalagi diperebutkan, kecuali dalam kondisi tertentu dan untuk kemaslahatan yang lebih luas.<sup>11</sup>

Sedangkan, kepemimpinan dalam dunia pendidikan tentunya diberikan kewenangan dan tanggung jawab besar kepada sosok kepala sekolah yang menjadi top *leadership* di masing-masing lembaga pendidikannya, seorang kepala sekolah tentu memiliki peranan penting didalamnya, dimana kepala sekolah yang harus mampu memfungsikan peranannya secara maksimal dan mampu memimpin

---

<sup>10</sup>Hasan Baharun. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. At-Tajdid Jurnal Ilmu Tarbiyah. 2017. Hal. 1-25.

<sup>11</sup>Sulthom Syahril. *Teori-Teori Kepemimpinan*. Jurnal Ri'ayah. Vol. 04. No. 02. Juli-Desember. 2019. Hal. 215.

sekolah dengan bijak dan terarah, serta mampu mengarahkan kepada pencapaian tujuan yang maksimal, demi dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.<sup>12</sup>

c. Mutu Pendidikan

Mutu diartikan sebagai kemampuan pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan tersebut, sehingga mampu menghasilkan nilai tambahan terhadap komponen menurut norma ataupun standar yang berlaku.<sup>13</sup> Pada hakekatnya mutu sama dengan elemen-elemen sebagai berikut: Pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, meliputi produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah-ubah.

Berdasarkan elemen-elemen tersebut, maka mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau kondisi dinamis yang berhubungan langsung dengan produk, jasa, manusia serta proses dan lingkungan yang dapat memenuhi bahkan melebihi sebuah harapan.<sup>14</sup> Jadi, dapat kita fahami bahwa mutu di lembaga pendidikan merupakan karakteristik dari bentuk produk ataupun jasa, yang mempunyai tujuan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan dan harapan para pelanggan pendidikan, yaitu masyarakat terkait.

---

<sup>12</sup>Abdullah Munir. *Menjadi kepala Sekolah Efektif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2008). Hal.6.

<sup>13</sup>Siti Rabiah. *Manajemen Pendidikan*,,,,. Hal. 63.

<sup>14</sup>Dorothea Wahyu Ariani. *Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Kualitatif*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010). Hal. 12-14.



#### d. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah dan faktor-faktor pendukung lainnya, yang berkaitan dengan kualitas sekolah tersebut, dengan tujuan agar target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>15</sup> Peningkatan mutu pendidikan, dalam penelitian ini berkaitan dengan *growth mindset* kepemimpinan kepala sekolah, tentang sejauh mana seorang pemimpin dalam menghadapi sebuah tantangan di era modern, teknologi saat ini, agar dengan mudah dapat menghadapi daya saing dengan masing-masing lembaga pendidikan lainnya, mampu memberikan kebijakan serta dapat memberikan motivasi yang tepat terhadap para bawahannya, dengan cara menjalin *stakeholder* hubungan baik dengan berbagai pihak-pihak terkait, selain dengan para pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar, hal ini penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga. Menjalinkan komunikasi yang baik tentu penting untuk memajukan citra mutu di lembaga pendidikan tersebut, dengan tidak menolak masukan, kritik dan saran yang diberikan terhadap upaya untuk kemajuan lembaga pendidikan itu sendiri.

#### 2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian tesis ini berjudul “*Growth Mindset*

---

<sup>15</sup>Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. (Jakarta: PSAP Muhammadiyah. 2007). Hal. 2.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Negeri 1 Karang”, demikian hal ini dimaknai dengan menelaah pada daya pengelolaan pola pikir yang berkembang oleh seorang kepala sekolah, yang dikenal dengan *growth mindset*. Pola pikir yang berkembang tersebut dapat peneliti analisa melalui program-program yang telah di *progress*-kan dan dilaksanakan dengan baik di masing-masing lembaga tersebut.

Sekolah yang memiliki kebijakan dalam membuat keputusan pada *progress* yang terkonsep dengan jelas, maka akan memberikan layanan kepada masyarakat pun dengan cara-cara yang tepat dan sigap, maka dengan seperti itu sosok pemimpin akan menjadi obrolan viral dikalangan pecinta pendidikan, bahwa kemajuan mutu lembaga pendidikan tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah, yang tidak takut akan segala tantangan, dan berpandangan kedepan untuk lembaga pendidikannya.